Mata Kuliah Bahasa Indonesia

(pertemuan 2) Ragam Bahasa Indonesia

Drs. SAPTO WALUYO, MSc. sapto.waluyo@nurulfikri.ac.id

Ragam Bahasa Indonesia

Variasi penggunaan Bahasa Indonesia dalam praktek berdasarkan pemakai/penutur (Dialek) dan tujuan/sasaran pemakaiannya (Ragam).

Bahasa Indonesia yang baku sudah ditetapkan oleh Lembaga Bahasa, namun prakteknya dapat berubah/beradaptasi sesuai dengan kebutuhan pemakai/penutur dan tujuan pemakaiannya.

I. Dialek

- * Dialek Regional (berdasarkan asal daerah)
- * Dialek Sosial (berdasarkan kelompok masyarakat)
- * Dialek **Temporal** (berdasarkan kurun waktu)
- * Idiolek (ciri khas perorangan)

Dialek Regional

Bahasa yang digunakan di daerah tertentu, sehingga dapat membedakan bahasa yang digunakan di suatu daerah dengan bahasa yang digunakan di daerah yang lain, meski mereka berasal dari satu rumpun sama.

Maka, dikenal bahasa Melayu dialek Minangkabau, dialek Ambon, dialek Jakarta (Betawi), atau bahasa Melayu dialek Bali.

Dialek Sosial

Dialek yang digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu atau yang menandai tingkat masyarakat tertentu.

Contohnya dialek khas perempuan, dialek remaja (bahasa gaul), dialek di kalangan bangsawan (golongan atas) dan masyarakat jelata (golongan bawah).

Dialek Temporal

Dialek yang digunakan pada kurun waktu tertentu. Karena setiap zaman akan mempengaruhi suasana kejiwaan, termasuk dalam berkomunikasi.

Contohnya dialek Melayu zaman Kerajaan kuna dan dialek zaman Penjajahan, serta dialek Indonesia zaman Kemerdekaan RI.

Soerat Kabar Zaman Doeloe



Saptor 2 April 1910. Domor 13.

Labon ke IV.

MEDAN-PRIJAJI





SOEARA bagai sekalian findje-redio, Mangarera asiki dan Yinnu. Prijaji ikin tandaga-Beseigestra dan 'officier-officias berte strotegio-swedager dari hungto jung terpresult berklajang dipersanakan dongse Anatosagri, di soloerech Herdis Otanda.

Diterbitken tinp-tiap hari Saptor bleb N. V. JAV. BOERH. EN DELKKERIJ "WEDAN PHIJAJI", BATANIA

MEASTE

Obserbace Road of Rati. E. Jt. Flots Auto-boncia. Sulfrenuts. Reportery Georgest du S. S. Karn Prince Received on Variagenmentings based Donors. I I States Gold April Strik Associations. IT Sympositions:

> Relativum an Vantagenie, Sonat Motorbon. A. L. When Paint Golf Museur & Mitchie

Relating of Telepoor steel Pleature E. No. Tyran solv Misson, elecunous Symmetry

metric canadicians

FEET Registry Treatment Street & Explain Th Street Householder NUMBER ADMINISTRATION.

I Kings I Story, Salestin Edwards Rough Files, Mr. Selp. F. (20). and legit I notes I till Book brustner liger stoney Instal houseon draps plentidates

Statement for ever regions to too live factor also dought of time parts. Advantaging N. V. Nather. Prior bene-

Supervisor from Matrix Series in Assurbar and tracks frequired to Homeron.

24 SHICHEGATEU 2804

Pemimpin Oemoem: OTO ISKANDAR DI NATA.

Redaksi dan Administrasi Gr. Postweg-Cost 54-56 Bandoeng Telpoen: 2354 - 2357 - 2358 - 2376,

GABOENGAN PERSOEPATKABARAN DJAWA

Pembentoekan Kabinet Baroe oentoek lebih memperkoeat tenaga perang.

Djenderal Koiso Kuniaki mendjadi Perdana Menteri.

Goeza lebih mengemporunkan behoratan sesasehan negeri cen-a menghant joerkan Amerika danggera, maka pada tanggal 18/7 il-abam Senteri Tu ju Hideki dan para Menteri binaja mele-kan djabatuanja.

Pada tanggal 22/7, selelah disinekan segala persiapan, siben-tiah Sabiset turur jar dikepalai oleh Djenderal Kulian Ku-aki, Nama para Menters jang barse adarah sha:

Perdana Menteri: Rosso Kanlaki. Menteri Losar Negeri dan Menteri Asia Tamoer Raja: Shbeemitsa

Menteri Dalum Negeris Odate Shigeo.

Menteri Istinewa: Machida Chuji. Menteri Istinewa: Kodama Hideo, Menteri Istinewa: Ogats Taketora

Oepatjara pelantikan Men- Djalannja pembentoekan

teri-Menteri baroe. Kabinet baroe.

Makloemat pertama dari Kabluci Kolso.



Riwajat hidoep para Menter

Media Zaman Sekarang

Bahasa Baku





Idiolek

Keseluruhan ciri bahasa seseorang. Sekalipun kita semua berbahasa Indonesia, tetapi masing-masing memiliki ciri-ciri khas pribadi dalam pelafalan, tata bahasa, atau pilihan dan kekayaan kata.

Apalagi tokoh yang berpengaruh, seperti Kepala Negara atau selebritis terkenal yang memiliki banyak penggemar, akan mempengaruhi audiensnya.

Idiolek Tokoh Berbeda Zaman



Tiap Tokoh memiliki gaya bicara tersendiri, sesuai semangat zamannya







Gaya bicara Tokoh diikuti oleh para penggemarnya dan membentuk gaya komunitas komunitas.

II. Ragam Bahasa

Ragam bahasa (berdasarkan tujuan pemakaian) berjumlah sangat banyak dan tidak terbatas. Maka, dapat dibagi (sub-Ragam) atas dasar pokok pembicaraan, perantara pembicaraan, dan hubungan antarpembicara.

Ragam Bahasa (A. Berdasar Pokok Pembicaraan)

- 1. Ragam undang-undang: bahasa formal, diupayakan hanya satu tafsir karena terkait dengan kepastian hukum.
- Ragam jurnalistik: bahasa populer, disesuaikan dengan karakter/kepentingan pembaca (koran), pendengar (radio), dan pemirsa (televisi).
- Ragam ilmiah: bahasa formal, istilah teknis, sesuai kaidah ilmiah.
- 4. Ragam sastra: bahasa populer sesuai seniman.

Ragam Bahasa (B. Berdasar Media Pembicaraan)

Ragam Lisan

- 1. Ragam percakapan
- 2. Ragam pidato
- 3. Ragam kuliah
- 4. Ragam panggung

Ragam Tulisan

- 1. Ragam teknis/ilmiah
- 2. Ragam undang-undang
- 3. Ragam catatan
- 4. Ragam surat-menyurat

Ragam Bahasa (C. Berdasar Hubungan Antar-Pembicara)

- 1. Ragam resmi/baku: sambutan Kepala Pemerintah yang menyambut tamu kehormatan.
- 2. Ragam agak resmi: percakapan antara Duta Besar saat jamuan makan malam.
- 3. Ragam akrab: Percakapan seorang Presiden dengan siswa Sekolah Dasar yang dikunjunginya.
- 4. Ragam santai: Duta Besar sedang belanja di pasar tradisional.

Ragam Bahasa Baku

Dipergunakan pada Momen:

- 1. Komunikasi resmi
- 2. Surat-menyurat dan rapat resmi
- 3. Wacana teknis dan ilmiah
- 4. Pembicaraan di depan khalayak ramai
- 5. Pembicaraan dengan orang yang dihormati

Bahasa Baku Ditegakkan Melalui...

- 1. Kamus (ejaan dan kosakata)
- 2. Tata bahasa
- 3. Pelafalan
- 4. Lembaga bahasa
- 5. Status hukum
- 6. Lembaga publik (pemerintah, sekolah, dll)

Bahasa Prokem

Bahasa gaul atau bahasa ABG adalah ragam bahasa Indonesia nonstandar yang lazim digunakan di Jakarta pada tahun 1980-an hingga saat ini.

Sintaksis dan morfologi ragam ini memanfaatkan sintaksis dan morfologi bahasa Indonesia dan dialek suku tertentu (Betawi/Jawa dll).



Ciri Bahasa Prokem (1)

- Kosakata khas: berkata → bilang, berbicara → ngomong, cantik →kece, dia → doi, doski, kaya →tajir, bahaya →berabe, ayah → bokap, ibu → nyokap, cinta →cintrong, aku →gua, gue, gwa, kamu → lu, lo, elu, kita → kite dll.
- 2. Penghilangan huruf (fonem) awal: sudah → udah, saja → aja, sama → ama, memang → emang, dll.
- 3. Penghilangan huruf "h": habis → abis, hitung → itung, hujan → ujan, hilang → ilang, hati → ati, hangat → anget, tahu → tau, lihat → liat, pahit → pait, tahun → taon, bohong → boong, dll.

Ciri Bahasa Prokem (2)

- 4. Penggantian huruf "a" dengan "e": benar → bener, cepat → cepet, teman→ temen, cakap → cakep, sebal → sebel, senang → seneng, putar → puter, seram →serem.
- 5. Penggantian diftong "au", "ai" dengan "o" dan "e": kalau → kalo, sampai → sampe, satai → sate, gulai → gule, capai → cape, kerbau → kebo, pakai → pake, mau (bukan diftong) → mo, dll.
- 6. Pemendekan kata atau kontraksi dari kata/frasa yang panjang: terima kasih → makasi/trims, bagaimana → gimana, begini → gini, begitu → gitu, ini → nih, itu → tuh.

Imbuhan (1)

- Peluluhan sufiks me-, pe- seperti: membaca → baca, bermain → main, berbelanja → belanja, membeli → beli, membawa → bawa, pekerjaan → kerjaan, permainan → mainan, dst.
- 2. Penggunaan akhiran "-in" untuk menggantikan akhiran "-kan": bacakan → bacain, mainkan → mainin, belikan → beliin, bawakan → bawain,hidupkan → hidupin , dst.
- 3. Nasalisasi kata kerja dengan kata dasar berawalan 'c': mencuci → nyuci, mencari → nyari, mencium → nyium, menceletuk → nyeletuk, mencolok → nyolok[1]

Imbuhan (2)

- 4. Untuk membentuk kata kerja transitif, cenderung menggunakan proses nasalisasi. Awalan "me-", akhiran "-kan" dan "-i" yang cukup rumit dihindarkan.
- a. Proses nasalisasi kata kerja aktif+ in untuk membentuk kata kerja transitif aktif: memikirkan→ mikirin, menanyakan → nanyain, merepotkan → ngerepotin, mengambilkan → ngambilin
- b. Bentuk pasif 1: di + kata dasar + in: diduakan → diduain, ditunggui → ditungguin, diajari → diajarin, ditinggalkan → ditinggalin
- c. Bentuk pasif 2: ke + kata dasar yang merupakan padanan bentuk pasif "ter-" dalam bahasa Indonesia baku: tergaet → kegaet, tertimpa → ketimpa, terpeleset → kepeleset, tercantol → kecantol, tertipu → ketipu, tertabrak → ketabrak

Bener kang asale saka Pangeran iku lamun ora darbe sipat angkara murka lan seneng gawe sangsaraning liyan.

Bener yang berasal dari Tuhan itu apabila tiada sifat angkara murka dan tidak menyengsarakan orang lain.

Bener saka kang lagi kuwasa iku uga ana rong warna, yakuwi kang cocok karo benering Pangeran lan kang ora cocok karo benering Pangeran.

Benar menurut pihak yang sedang berkuasa juga ada dua macam, yaitu yang sesuai dengan kebenaran dari Tuhan dan yang tidak sesuai dengan kebenaran Tuhan.

